

## PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI *WEBSITE* DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI

I Gusti Putu Adi Diatmika<sup>1</sup>  
I Ketut Yadnyana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [adidiatmika@ymail.com](mailto:adidiatmika@ymail.com)/telp: +62 85 847 302 089

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Perkembangan dibidang teknologi informasi mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan bisnis, salah satunya dengan memanfaatkan media internet. Perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan dalam mempermudah komunikasi dengan investor. Penggunaan internet sebagai media pengungkapan informasi akan mempermudah investor dalam memperoleh informasi perusahaan. Investor dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan melihat informasi yang disajikan pada halaman *website* yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 81 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *proportional stratified random sampling*, kemudian dikelompokkan menurut jenis industrinya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2015 serta observasi terhadap *website* perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan hanya ukuran perusahaan, *leverage* dan penawaran saham baru yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Variabel profitabilitas, reputasi auditor dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*.

**Kata Kunci:** *internet financial reporting*, pengungkapan sukarela, *website*, internet

### ABSTRACT

*Developments in the field of information technology affect companies in running a business, one of them by utilizing the internet media. The rapid development of the internet creates a new way for companies to facilitate communication with investors. The use of the Internet as a medium of information disclosure will facilitate investors in obtaining company information. Investors can obtain the required information by looking at the information presented on the company's website pages. This study was conducted with the aim to determine the effect of firm size, profitability, leverage, auditor reputation, public ownership, and new share offerings to the disclosure of financial reporting through the website. The sample in this study used 81 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015. Determination of the number of samples using proportional stratified random sampling method, then grouped by type of industry. This study uses secondary data in the form of annual reports of companies listing on the Indonesia Stock Exchange until 2015 as well as observation of the company website. Methods of data analysis using multiple linear regression. The results show only company size, leverage and new share offerings that significantly influence the disclosure of*

*financial reporting through the website. Variable profitability, auditor reputation and public ownership have no significant effect on financial report disclosure through website.*

**Keywords :** *Internet financial reporting, voluntary disclosure, website, internet*

## **PENDAHULUAN**

Pada era perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama dalam penggunaan teknologi dan informasi saat ini banyak perusahaan telah merubah cara pelaporan laporan keuangannya. Perkembangan dibidang teknologi informasi ini berefek pada cara perusahaan menjalankan bisnis, salah satunya dengan memanfaatkan media internet. Internet (*interconnection-networking*) merupakan seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar sistem global *Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite (TCP/IP)* sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani pengguna di seluruh dunia ([www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org)). Menurut Marston and Polei (2004) Internet menawarkan kepada perusahaan peluang-peluang baru untuk melengkapi, mengganti dan meningkatkan berbagai cara berkomunikasi dengan investor dan stakeholder.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2016 terjadi peningkatan penetrasi jumlah pengguna internet dari 88,1 juta pada tahun 2014 menjadi 132,7 juta pada tahun 2016. Dari jumlah tersebut 8,5% atau 10,4 juta pengguna internet mengakses internet untuk kegiatan bisnis, berdagang dan mencari barang. Karena pesatnya penggunaan internet dalam dunia bisnis perusahaan dituntut terlibat dalam penggunaan internet didalam kegiatan bisnis.

Penggunaan internet dalam kegiatan bisnis dapat berupa transaksi maupun pengungkapan informasi. Internet dapat juga digunakan sebagai sarana dalam memberikan informasi yang bersifat *financial* maupun *nonfinancial* yang ditampilkan pada halaman *website*. Situs web (*website*) merupakan suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi. Sebuah situs web biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti Internet, ataupun jaringan wilayah lokal (*LAN*) melalui alamat Internet yang dikenali sebagai URL ([www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org)). Menurut Adi (2012) banyak perusahaan telah membangun dan mengembangkan sebuah *website* untuk menyampaikan informasi, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang berkaitan dengan sumber daya dan kinerja entitas pelaporan. *Website* yang dibangun perusahaan digunakan untuk menyampaikan informasi beserta segala aktivitas perusahaan baik yang bersifat *financial* maupun *nonfinancial*. Menurut Akbar (2014) akibat dari publikasi melalui internet, muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan perusahaan melalui internet atau *website* yang dikenal dengan *corporate internet reporting* (CIR) atau *internet financial reporting* (IFR).

Menurut Akbar (2014) pelaporan keuangan di internet bertujuan sebagai media komunikasi terutama untuk investor yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi investor. Pengungkapan informasi dengan menggunakan media internet dapat mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan mengakses pada *website* perusahaan.

Dengan menggunakan IFR perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan biaya yang lebih hemat dan dapat menjangkau para pemakai dengan cakupan geografis yang luas (Akbar, 2014). Penerapan IFR dapat menurunkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan terkait pelaporan keuangan karena adanya pengalihan sistem penyajian informasi dari *paper-based reporting system* ke *paper-less reporting system* (Hanifa dan Rashid, 2005).

Pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* saat ini telah berkembang sebagai media yang paling cepat dan efektif dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan. Pada bulan Agustus 2000, *Securities and Exchange Commission* (SEC) menyatakan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama (Hargyantoro, 2010 dalam Akbar, 2014). Berdasarkan pernyataan dari SEC menimbulkan dorongan kepada perusahaan untuk melakukan pelaporan dengan menggunakan media internet untuk menghindari adanya diskriminasi informasi. Menurut Lai (2010), kreditur, pemegang saham, analis dan investor semuanya harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) telah mengeluarkan peraturan melalui keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-346/BL/2011 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang berbunyi :

“Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”.

Dengan adanya peraturan Bapepam dan LK ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk secepat mungkin mempublikasikan kepada masyarakat informasi serta hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang berkemungkinan memberikan efek dan memengaruhi keputusan investasi di bursa efek.

Publikasi pelaporan keuangan menggunakan media internet masih bersifat sukarela. Hal ini dikarenakan belum adanya regulasi yang mengatur lebih spesifik mengenai publikasi laporan keuangan melalui media internet. Beberapa perusahaan hanya mengungkapkan sebagian pelaporan keuangannya, sementara yang lainnya melakukan pengungkapan secara penuh dalam *website* yang dimiliki perusahaan. Akibatnya terjadi perbedaan kualitas informasi yang diungkapkan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, sehingga nantinya dapat memengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*.

Perusahaan memiliki alasan dalam mengadopsi model perusahaan berbasis internet. Adopsi model perusahaan berbasis internet bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi, memberikan informasi terkini, dan lebih efisien merupakan beberapa alasan perusahaan mengadopsi IFR. IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham (Ashbaugh *et al.*, 1999). Penerapan IFR merupakan respon perusahaan untuk mejalin komunikasi dengan investor dengan lebih mudah dan cepat. *Responsiveness* merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan

kualitas komunikasi dan memengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal (Jones 2002 dalam Abdelsalam *et al.*, 2008).

Pengungkapan informasi menggunakan *website* sebagai salah satu bentuk upaya perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi akibat adanya ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan. Asimetri informasi ini terjadi akibat pihak manajemen yang lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan pihak luar seperti investor. Manfaat besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk (Beaver, 1968). Ashbaugh *et al.*, (1999), mengatakan semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi dalam perusahaan, maka semakin besar dampak dari informasi yang berpengaruh pada keputusan investor. Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan berupa informasi keuangan maupun informasi lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan melalui *website* resmi perusahaan akan mengurangi risiko investasi perusahaan dalam menganalisis prospek perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tuntutan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas sehingga dapat mengurangi risiko investasi.

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dilihat dari nilai total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga *agency cost* yang dimiliki perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang

lebih besar dalam menyampaikan laporan keuangan secara lebih lengkap sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pihak *shareholder*. Perusahaan menggunakan IFR sebagai salah satu cara mengurangi *agency cost* dalam menyebarkan laporan keuangan perusahaan pada *website* yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian Craven and Marston (1999) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan dan jenis industri menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Debreceny (2002) yang menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dina (2015) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Perusahaan yang besar cenderung menginginkan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dalam laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut terindikasi memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan berusaha menyebarluaskan reputasi baiknya, penyebarluasan informasi dengan menggunakan internet yang disampaikan dalam *website* perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menyebarluaskan reputasi baik perusahaan. Dalam penelitian Keumala (2013) yang meneliti ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership* dan risiko sistematis menunjukkan hasil variabel profitabilitas berpengaruh terhadap IFR. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Ismail (2002) yang menunjukkan hasil variabel profitabilitas berpengaruh terhadap IFR. Hasil ini bertentangan dengan penelitian

Prasetya dan Sony (2012) yang menunjukkan hasil variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Dalam pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi, terkadang perusahaan menggunakan hutang dalam menunjang kegiatan perusahaan atau yang sering disebut dengan *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kusumawardani, 2011). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang tinggi karena perusahaan kemungkinan tidak akan dapat melunasi kewajibannya. Hal ini akan mengancam posisi manajer perusahaan yang dianggap tidak mampu mengelola perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha menghindari pengungkapan yang bersifat sukarela seperti pengungkapan melalui media internet untuk menghindari *image* buruk terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan Xiao (2004) yang meneliti ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham, komisaris independen, jenis auditor, jenis industri dan status terdaftar dibursa asing menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan di internet. Hasil ini didukung penelitian Oyelere *et al.* (2003) yang menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Perusahaan yang telah mengelola perusahaan dengan baik akan cenderung lebih meyakinkan publik bahwa informasi yang diberikan perusahaan merupakan informasi yang tidak menyesatkan. Perusahaan dapat menggunakan auditor yang dipercaya publik dalam melakukan audit pada laporan keuangannya. Reputasi Auditor berkaitan dengan penggunaan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi

dengan Kantor Akuntan Publik *The Big Four* (*Deloitte Touche Tohmatsu, Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young, dan KPMG*) yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik. Penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif karena publik akan menganggap perusahaan tersebut memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah mengungkapkan informasi dengan setransparan mungkin. Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan sekaligus mendorong perusahaan menyebarluaskan informasi keuangannya pada *website* yang dimiliki perusahaan. Namun, saat ini banyak KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big Four* namun memiliki kinerja yang setara dengan KAP *Big Four*. Menurut Akbar (2014) dengan banyaknya KAP yang memiliki kualitas kinerja yang baik maka perusahaan tidak lagi memperhatikan apakah mereka diaudit oleh KAP *Big Four* dalam melakukan praktik pelaporan berbasis *website*. KAP yang memiliki kinerja yang baik dirasa perusahaan sudah cukup dalam membuat laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Septiasari (2013) menunjukkan variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik IFR. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Aly *et al.* (2010) yang menunjukkan hasil variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap format penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui internet.

Penyebaran informasi yang dimiliki perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham perusahaan. Pada perusahaan yang kepemilikan sahamnya terpusat pada kelompok perusahaan tertentu atau kurang menyebar didalam struktur kepemilikannya akan menyebabkan informasi-informasi penting hanya dimiliki oleh pemegang saham dengan jumlah yang besar. Dengan

digunakannya struktur kepemilikan saham terpusat akan mengakibatkan pemegang saham dengan proporsi yang besar dapat mengakses informasi internal perusahaan secara langsung. Di Indonesia, struktur kepemilikan saham yang terpusat mengakibatkan penggunaan laporan keuangan melalui *website* hanya digunakan untuk menyebarkan informasi sukarela. Persentase kepemilikan publik dapat memengaruhi luas pengungkapan laporan perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan. Kepemilikan publik yang lebih besar akan memicu pengungkapan yang lebih luas, termasuk pengungkapan melalui media internet. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik. Penelitian yang dilakukan Rozak (2012) yang meneliti variabel tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, dan kelompok industri menunjukkan hasil kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap IFR. Hasil penelitian ini didukung penelitian Monica (2013) yang menunjukkan variabel sebaran kepemilikan umum berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Kusumawardani (2011) yang menunjukkan variabel *public ownership* tidak berpengaruh terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet.

Pengungkapan informasi yang luas akan meningkatkan kepercayaan publik. Kepercayaan publik yang tinggi juga dapat membantu perusahaan ketika mengeluarkan saham baru. Perusahaan mengeluarkan saham baru untuk memperoleh tambahan dana dari saham tambahan yang diterbitkan perusahaan.

Penambahan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan akan menambah tanggung jawab manajer dalam mengungkapkan informasi perusahaan kepada pihak investor. Dengan adanya tambahan tanggungjawab ini, perusahaan akan berusaha memberikan sinyal positif dalam pengungkapan yang bersifat sukarela termasuk pelaporan dalam *website* perusahaan. Penelitian yang dilakukan Boubaker *et al.* (2012) menunjukkan variabel *equity offering* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan melalui *website*. Hasil ini didukung penelitian Ettredge (2002) yang menunjukkan adanya pengaruh variabel *issuance of share* terhadap *timely financial reporting at corporate web sites*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Akbar (2014) yang menunjukkan hasil variabel penawaran saham baru tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan melalui *website*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*. Dalam penelitian ini menggunakan indeks yang pernah diterapkan di Indonesia oleh Akbar (2014). Penelitian ini mengadopsi indeks yang sebelumnya digunakan oleh Boubaker *et al.* (2012). Indeks dalam penelitian ini dibagi menjadi informasi umum (8 item) dan informasi mengenai investor (17 item); informasi finansial (27 item); *corporate governance* (9 item) dan *corporate and social responsibility* (6 item); *User-friendly and technology* (26 item); *Timeliness* (7 item).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui *Website* dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi”. Faktor-faktor yang akan dianalisis dan diuji adalah ukuran

perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, tingkat kepemilikan publik, penawaran saham baru terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015.

Dari pembahasan diatas berikut beberapa rumusan masalah yang dianggap memengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*, antara lain :

- 1) Apakah ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*?
- 2) Apakah profitabilitas perusahaan memengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*?
- 3) Apakah tingkat *leverage* memengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*?
- 4) Apakah reputasi auditor memengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*?
- 5) Apakah kepemilikan publik saham perusahaan memengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*?
- 6) Apakah Penawaran saham baru memengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka hasil yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain :

- 1) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan.
- 2) Mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan.

- 3) Mengetahui pengaruh tingkat *leverage* terhadap pengungkapan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan.
- 4) Mengetahui pengaruh ukuran reputasi auditor terhadap pengungkapan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan.
- 5) Mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan.
- 6) Mengetahui penawaran saham baru terhadap pengungkapan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan.

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan di bidang akuntansi, serta memerkaya literatur dan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Bagi perusahaan dapat memberikan masukan dalam memanfaatkan dan menerapkan praktik pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan dengan pihak-pihak terkait. Bagi pengguna informasi keuangan dapat melakukan pencarian informasi yang lebih praktis, cepat, dan efisien dalam pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk melakukan penelitian yang terkait dengan topik ini.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin lengkap dan kompleks sistem informasi manajemennya, maka perusahaan tersebut juga harus dapat menyediakan informasi yang lebih baik. Perusahaan yang besar cenderung menjadi sorotan dalam pasar modal yang sekaligus memberikan tekanan kepada

perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang lebih lengkap. Pengungkapan informasi yang lebih banyak akan meningkatkan *agency cost* perusahaan.

Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga *agency cost* yang dimiliki perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam menyampaikan pelaporan keuangan secara lebih lengkap sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pihak *shareholder*. Menurut Oyelere *et. al.* (2003) *agency cost* yang dikeluarkan perusahaan berupa biaya penyebaran laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju perusahaan. Perusahaan menggunakan IFR sebagai salah satu cara mengurangi *agency cost* dalam menyebarkan laporan keuangan perusahaan pada *website* yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian Craven and Marston (1999) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan dan jenis industri menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Debreceny (2002) yang menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dina (2015) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis penelitian yang diajukan :

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*.

Performa suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau yang sering disebut profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut terindikasi memiliki kinerja

yang baik. Menurut Marston (2003), semakin *profitable* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan *goodnews*. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan berusaha menyebarluaskan reputasi baiknya, penyebaran informasi dengan menggunakan internet yang disampaikan dalam *website* perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menyebarluaskan reputasi baik perusahaan. Dengan demikian profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan dalam *website* perusahaan.

Dalam penelitian Keumala (2013) yang meneliti ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership* dan risiko sistematis menunjukkan hasil variabel profitabilitas berpengaruh terhadap IFR. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Ismail (2002) yang menunjukkan hasil variabel profitabilitas berpengaruh terhadap IFR. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Prasetya dan Sony (2012) yang menunjukkan hasil variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis penelitian yang diajukan :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*.

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Prasetya dan Sony, 2012). Tingkat *leverage* akan menunjukkan tingkat penggunaan hutang sebagai dana yang digunakan perusahaan terhadap ekuitas perusahaan (Akbar, 2014). Semakin tinggi tingkat *leverage* berarti semakin tinggi pula pendanaan perusahaan yang didanai oleh penggunaan hutang. Dalam teori sinyal, tingkat *leverage* yang

tinggi merupakan salah satu sinyal *bad news* yang menunjukkan buruknya kinerja perusahaan tersebut. Tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu hal yang menjadi pokok perhatian *stakeholder*, karena tingkat *leverage* yang tinggi dianggap dapat berdampak terhadap prospek perusahaan kedepannya.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang tinggi karena perusahaan kemungkinan tidak akan dapat melunasi kewajibannya. Hal ini akan mengancam posisi manajer perusahaan yang dianggap tidak mampu mengelola perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha menghindari pengungkapan yang bersifat sukarela seperti pengungkapan melalui media internet untuk menghindari *image* buruk terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Xiao (2004) yang meneliti ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham, komisaris independen, jenis auditor, jenis industri dan status terdaftar dibursa asing menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan di internet. Hasil ini didukung penelitian Oyelere *et al.* (2003) yang menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis penelitian yang diajukan :

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*.

Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik *The Big Four* (*Deloitte Touche Tohmatsu, Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young, dan KPMG*) dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dianggap lebih mampu bertahan dari tekanan klien, lebih mementingkan reputasi, memiliki sumber daya yang lebih besar

berkaitan dengan kompensasi individu dan teknologi maju serta memiliki strategi yang lebih baik dalam melakukan audit. Menurut Bagas (2014), penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif karena publik akan menganggap perusahaan tersebut memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah mengungkapkan informasi dengan setransparan mungkin. Namun, saat ini banyak KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big Four* namun memiliki kinerja yang setara dengan KAP *Big Four*. Menurut Akbar (2014) dengan banyaknya KAP yang memiliki kualitas kinerja yang baik maka perusahaan tidak lagi memperhatikan apakah mereka diaudit oleh KAP *Big Four* dalam melakukan praktik pelaporan berbasis *website*. KAP yang memiliki kinerja yang baik dirasa perusahaan sudah cukup dalam membuat laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Septiasari (2013) menunjukkan variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik IFR. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Aly *et al.* (2010) yang menunjukkan hasil variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap format penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui internet. Hipotesis penelitian yang diajukan :

H<sub>4</sub> : Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*.

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh publik maka semakin luas pula informasi yang harus diungkapkan perusahaan, salah satunya dengan pengungkapan melalui internet. Hal ini diakibatkan yang menjadi pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik.

Yang tergolong kepemilikan publik adalah individu atau institusi yang memiliki saham kurang dari 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Saham yang dimiliki publik pada umumnya digunakan untuk perdagangan dan bukan untuk dimiliki. Menurut Kusumawardani (2011) perusahaan perseroan (PT) yang memiliki saham perusahaan bersangkutan tidak dimasukkan dalam katagori publik, pertimbangan ini dilakukan karena dapat menjadikan luas pengungkapan laporan keuangan tidak layak berpengaruh terhadap keputusan manajemen. Kepemilikan publik yang lebih besar akan memicu pengungkapan yang lebih luas, termasuk pengungkapan melalui media internet. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik.

Penelitian yang dilakukan Rozak (2012) yang meneliti variabel tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, dan kelompok industri menunjukkan hasil kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap IFR. Hasil penelitian ini didukung penelitian Monica (2013) yang menunjukkan variabel sebaran kepemilikan umum berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Kusumawardani (2011) yang menunjukkan varibel *public ownership* tidak berpengaruh terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet. Hipotesis penelitian yang diajukan :

H<sub>5</sub> : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*.

Perusahaan yang mengeluarkan saham baru akan memperoleh tambahan dana dari saham tambahan yang diterbitkan perusahaan. Dengan adanya penambahan jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan akan membuat

manajer untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam pengungkapan sukarela perusahaan (Akbar, 2014). Penambahan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan akan menambah tanggung jawab manajer dalam mengungkapkan informasi perusahaan kepada pihak investor. Dengan adanya tambahan tanggungjawab ini, perusahaan akan berusaha memberikan sinyal positif dalam pengungkapan yang sukarela termasuk pelaporan dalam *website* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Boubaker *et al.* (2012) menunjukkan variabel *equity offering* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan melalui *website*. Hasil ini didukung penelitian Ettredge (2002) yang menunjukkan adanya pengaruh variabel *issuance of share* terhadap *timely financial reporting at corporate web sites*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Akbar (2014) yang menunjukkan hasil variabel penawaran saham baru tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan melalui *website*. Hipotesis penelitian yang diajukan :

H<sub>6</sub> : Penawaran saham baru berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menjelaskan mengenai hubungan antar variabel. Penelitian ini penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan atas tingkat eksplanasi penelitian, berbentuk penelitian asosiatif. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang dianggap memengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*. Berdasarkan penelitian sebelumnya adapun faktor-faktor yang akan diteliti meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik, dan

penawaran saham baru. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan non keuangan yang *listing* di BEI tahun 2015 dan melakukan observasi pada tiap *website* yang dimiliki perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang memiliki *website* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Perusahaan keuangan dikeluarkan dari populasi karena perusahaan keuangan memiliki persyaratan pelaporan yang berbeda dengan perusahaan non-keuangan. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 415 perusahaan.

Pemilihan tahun 2015 didasarkan pada tahun terbaru dalam pelaporan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan formula Babbie (1983, dalam Akbar 2014) :

$$n = \frac{N \times p \times q}{(N-1) \frac{B^2}{4} + p \times q} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel yang diinginkan.
- N = Populasi.
- p = Probable value = 0,5 untuk meminimumkan risiko sampling.
- q = (1-p) = 0,5
- B = *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan diperkirakan *berinterval range* tidak lebih dari 10%.

Setelah diketahui jumlah populasi pada penelitian ini, selanjutnya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan digunakan dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh hasil berikut :

$$n = \frac{415 \times 0,5 \times 0,5}{(415 - 1) \frac{0,1^2}{4} + 0,5 \times 0,5}$$

$$= 80,74 = 81 \text{ perusahaan atau } 19,52\%$$

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *proportional stratified sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian dikelompokkan menjadi beberapa golongan sesuai dengan jenis industrinya kemudian diambil beberapa perusahaan sesuai dengan proporsi besarnya jumlah perusahaan dalam suatu industri dibandingkan dengan jumlah keseluruhan populasi. Penggunaan teknik sampel tersebut agar dapat merepresentasikan keseluruhan populasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan atau 19,52% dari jumlah populasi sebanyak 415 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *proportional stratified sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, hipotesis 1 diterima (signifikan). Dari hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menggunakan uji parsial (*t-Test*) nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 4,338 dan nilai t sebesar 7,510 dengan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Arah koefisien regresi positif menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perusahaan yang besar lebih cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas melalui *website*. Perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pihak *stakeholder* sehingga memiliki *agency cost* yang tinggi akibat dari pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan. Dalam teori agensi dikatakan perusahaan yang besar cenderung

menjadi sorotan dalam pasar modal yang sekaligus memberikan tekanan kepada perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang lebih lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Craven and Marston (1999) dan Debreceeny (2002) yang menunjukkan hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, hipotesis 2 ditolak (tidak signifikan). Dari hasil pengujian variabel profitabilitas menggunakan uji parsial (*t-Test*) nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar -2,491 dan nilai t sebesar -0,240 dengan signifikansi sebesar 0,811 (lebih dari 0,05). Dengan demikian tidak terdapat hubungan signifikan yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Menurut Keumala (2013) perusahaan tidak terlalu memperhatikan besarnya profit dalam penerapan IFR. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil cenderung mengabaikan profit yang diperoleh akibat kondisi perekonomian yang kurang stabil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetya dan Sony (2012) yang menunjukkan hasil variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*.

Dari hasil pengujian variabel *leverage* menggunakan uji parsial (*t-Test*) nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar -0,962 dan nilai t sebesar -2,796 dengan signifikansi sebesar 0,007. Berdasarkan hasil uji regresi maka hipotesis 3 diterima. Hasil uji regresi menunjukkan signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan *leverage* terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*, dengan koefisien regresi yang

negatif. Hal ini diakibatkan tingkat *leverage* yang tinggi menandakan tingginya penggunaan utang untuk mendanai perusahaan dan sekaligus akan mengancam posisi manajer perusahaan yang dianggap tidak mampu mengelola perusahaan. Dalam teori sinyal, tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu sinyal *bad news* yang menunjukkan buruknya kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menghindari pelaporan yang bersifat sukarela seperti penggunaan *website* untuk menghindari *image* buruk terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, hipotesis 4 ditolak. Dari hasil pengujian reputasi auditor menggunakan uji parsial (*t-Test*) nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar -3,658 dan nilai t sebesar -1,811 dengan signifikansi sebesar 0,074 (lebih dari 0,05). Dengan demikian tidak terdapat hubungan signifikan yang berarti reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Hasil ini tersebut dikarenakan saat ini banyak KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big Four* namun memiliki kinerja yang setara dengan KAP *Big Four*. Menurut Akbar (2014) dengan banyaknya KAP yang memiliki kualitas kinerja yang baik maka perusahaan tidak lagi memperhatikan apakah mereka diaudit oleh KAP *Big Four* dalam melakukan praktik pelaporan berbasis *website*. KAP yang memiliki kinerja yang baik dirasa perusahaan sudah cukup dalam membuat laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aly *et al.* (2010) dan Septiasari (2013) yang menunjukkan variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik IFR.

Berdasarkan hasil pengolahan data, hipotesis 5 ditolak (tidak signifikan). Dari hasil pengujian variabel kepemilikan publik menggunakan uji parsial (*t-Test*) nilai koefisien regresi ( $\beta_5$ ) sebesar 3,212 dan nilai t sebesar 0,557 dengan signifikansi sebesar 0,579 (lebih dari 0,05). Dengan demikian tidak terdapat hubungan signifikan yang berarti kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2011) yang menunjukkan variabel *public ownership* tidak berpengaruh terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet. Hasil ini dikarenakan kepemilikan saham oleh publik merupakan kepemilikan dibawah 5% dan sifatnya untuk diperjualbelikan dan bukan untuk pengendalian manajemen. Informasi perusahaan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan oleh pemegang saham dengan proporsi dibawah 5%.

Dari hasil pengujian variabel penawaran saham baru hipotesis 6 ditolak. Hasil uji parsial (*t-Test*) nilai koefisien regresi ( $\beta_6$ ) sebesar -6,590 dan nilai t sebesar -2,171 dengan signifikansi sebesar 0,033. Hasil uji regresi menunjukkan signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan penawaran saham baru terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*, namun dengan koefisien regresi yang negatif. Nilai koefisien regresi yang negatif diakibatkan karena perusahaan yang akan melakukan penambahan jumlah saham tidak memperluas pengungkapan pada *website*. Menurut Akbar (2014) perusahaan yang melakukan penambahan jumlah saham lama memanfaatkan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) yang

dikeluarkan perusahaan untuk pemegang saham lama. Karena adanya hak tersebut perusahaan menganggap pemegang saham telah mengetahui kondisi perusahaan sehingga tidak dilakukan pengungkapan yang lebih luas melalui *website*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini beryujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru pada pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Berdasarkan hasil pembahasan dan dan ringkasan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan : 1) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* dengan arah penelitian positif sesuai hipotesis, 2) Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* dengan arah penelitian negatif berlawanan dengan hipotesis, 3) Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* dengan arah penelitian negatif sesuai dengan hipotesis, 4) Variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* dengan arah penelitian negatif berlawanan dengan hipotesis, 5) Variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* dengan arah penelitian positif berlawanan dengan hipotesis. 6) Variabel penawaran saham baru berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* dengan arah penelitian negatif berlawanan dengan hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : 1) Nilai *Adjusted R Square* yang masih rendah menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penambahan variabel lain yang lebih tepat sebagai variabel penduga dalam pengungkapan IFR, seperti variabel *Foreign Ownership*, dan umur listing perusahaan, 2) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga hasil yang didapat lebih representatif. 3) Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang melibatkan seluruh sektor baik keuangan maupun non keuangan.

## REFERENSI

- Abdelsalam, O.H., El-Masry, Ahmed. 2008. "The Impact Of Board Independence And Ownership Structure On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting Of Irish-Listed Companies". *Managerial Finance*, Vol. 34 No. 12, 2008 pp. 907-918.
- Adi, Bagas Prasetyo. 2012. "Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Dan Nonkeuangan Melalui *Website* Perbankan Di Indonesia." h..1-132.
- Akbar, Anggoro Deko. 2014. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Melalui *website*". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, pp. 1-12.
- Alfaiz, Dipo Eizkika. 2013. "Pengaruh Karakteristik Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Dan Nonkeuangan Melalui *Website* Perusahaan Di Indonesia". h.. 1-71
- Aly, D., Simon, J., dan Hussainey, K. 2010. "Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence from Egypt". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 25, No. 2, pp. 182-202.
- Ashbaugh, H. , K. Jhonstone, and T. Warfield. 1999. "Corporate Reporting on the Internet". *Accounting Horizons* 13(3): 241-257.

- Bagas, Rahardjo. 2012. "Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Melalui *Website* Perbankan Di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, pp. 1-13.
- Beaver, W. H. 1968. "The Information Content of Annual Earnings Announcements", *Journal of Accounting Research*, Vol. 6, pp 67-92.
- Boubaker, Sabri, Faten Lakhali, Mehdi Nekhili. 2012. "The determinants of webbased corporate reporting in France". *Managerial Auditing Journal*, Vol.27 Iss: 2, pp. 126-155.
- Craven, B., and C. Marston. 1999. Financial reporting on the Internet by leading UK companies. *The European Accounting Review* 8, 335-350.
- Debreceeny, R. , Gray G. L. , dan Rashman, A. 2002. "The Determinants Of Internet Financial Reporting". *J Account Public Policy*, pp. 371-394.
- Efendi, Dina Ayu. 2015. "Pengungkapan Laporan Keuangan Melalui *website*". h..1-15
- Ettredge, M., V.J. Richardson and S. Scholz. 2001. "The Presentation of Financial Information at Corporate Web Sites," *International Journal of Accounting Information Systems* 2, pp. 149-168.
- Ettredge, M., Richardson, V.J. and Scholz, S. 2002. "Timely Financial Reporting at Corporate Web Sites?", *Communications of the ACM*. Vol, 45, pp. 67-71.
- Ghozali, Imam. 2016. "*Aplikasi Analisis Multivariate*". Edisi ke 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanifa, M. H. , Hafiz-Majdi Ab. Rashid. 2005. "The Determinant of Voluntary Disclosure in Malaysia the Case of Internet Financial Reporting". *Unitar E-Journal*, Vol. 2, No. 1, pp. 22-44.
- Ismail, Tariq H. 2002. "An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries". *SSRN Electronic Journal*, Vol. July 2002.
- Joshi, P.L and H. Al-Bastaki.1999."Factor Determining Financial Reporting on The Internet By Bank In Bahrain". *The Review of Accounting Information System*, Vol. 2, No. 3, pp. 63-78.
- Keumala, Novita Nisa. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui *Website* Perusahaan." h..1-64.
- Kusumawardani, Arum. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam *Website* Perusahaan." h..1-53.

- Lai, Syou-Ching., C. Lin, Hung-Chih L. , dan Frederick H, Wu. 2010. “An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices”. *International Journal Of Digital Accounting Research*, Vol. 10, No.16.
- Marston, C. 2003. “Financial reporting on the internet by Leading Japanese Companies”. *Corporate Communications: An International Journal*, Vol. 8, No. 1, pp. 23-34.
- Marston, C. and A. Polei. 2004. “Corporate reporting on the internet by German companies”. *International Journal Accounting Information System*, Vol. 5, pp. 285-311.
- Monica, Handoko. 2013. “Anteseden dan Konsekuensi Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Berbasis Internet: Peran Moderasi Kinerja Keuangan”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, pp.1-15.
- Oyelere, P., Lasward, F. dan Fisher, R. 2003. ”Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies”. *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol.14 No.1, pp.26-63.
- Pervan, Ivica.2006.”Voluntary Financial Reporting On The Internet-Analysis of The Practice of Croation and Slovene Listed Joint Stock Companies”. *Financial Theory and Practice*.No.30 (1), 1-27 (2006)
- Prasetya, M. dan S. A. Irwandi. 2012. “Faktor–Faktor yang Memengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2, No 2, pp.151-158.
- Rozak, Abdul. 2012. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, *Leverage* dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR)". *Jurnal Computech & Bisnis*, Vol. 6, No. 2, pp 101-112
- Septiasari, Nora Marina. 2013. “ Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Internet dalam *Website* Perusahaan.” h..1-76
- Xiao, J. Z., H. Yang and C. W. Chow. 2004. “The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet Based Disclosures by Listed Chinese Companies,” *Journal of Accounting and Public Policy* 23, pp. 191-225.